

Analisis Kemampuan Siswa Menulis Teks Deskripsi Bertemakan Kearifan Lokal Madura

Wilda Suci Annuriza¹

Imam Agus Basuki²

Titik Harsiati³

¹²³Universitas Negeri Malang, Malang

¹Wilda.suci.2302118@students.um.ac.id

²imamagus@um.ac.id

³titik.harsiati.fs@um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi dengan tema kearifan lokal Madura. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan data berupa hasil tulisan peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Analisis data difokuskan pada beberapa indikator penilaian teks deskripsi, yaitu aspek kebahasaan berupa judul dan isi teks, aspek isi berupa identifikasi, deskripsi, dan penutup, serta aspek kearifan lokal Madura berupa penggunaan bahasa dan budaya Madura. Hasil penelitian terhadap 15 peserta didik menunjukkan beragam kategori kemampuan, mulai dari sangat baik, baik, cukup, hingga kurang. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi bertema kearifan lokal Madura tergolong baik berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh.

Kata Kunci: *teks deskripsi, kearifan lokal, Madura*

Pendahuluan

Kemampuan menulis peserta didik masih menghadapi berbagai tantangan, terutama disebabkan oleh kurangnya latihan serta rendahnya minat dalam mengikuti proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar sekolah. Menurut Nurprihardianti (2021), menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan membaca, menyimak, dan berbicara. Tarigan (2008) juga menyatakan bahwa menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berinteraksi tanpa pertemuan langsung, sekaligus merupakan kemampuan menyampaikan ide kepada orang lain. Menulis adalah kegiatan yang bertumpu pada pengalaman seperti peristiwa, tempat, dan waktu, serta dipengaruhi oleh pelatihan dan proses pembelajaran, sehingga tidak bisa dikuasai secara instan (Febriyanti, 2017). Dalam menulis, diperlukan kemampuan menyampaikan gagasan secara logis, menggunakan bahasa yang tepat, serta menyusunnya secara runtut. Selain aspek teknis, pembelajaran menulis juga menjadi media untuk menumbuhkan karakter demokratis, yang dapat diwujudkan melalui kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan gagasan, memberi dan menerima umpan balik, bersikap terbuka terhadap perbedaan pendapat, serta bertanggung jawab atas tulisan yang dihasilkan (Basuki, 2012). Iskandar (2023) menegaskan bahwa menulis melibatkan unsur fisik dan mental karena dalam proses ini seseorang mengungkapkan ide dan mengorganisasikannya secara terstruktur dan tepat. Dengan menulis, peserta didik dapat menuangkan ide, pendapat, dan perasaannya, sekaligus mengembangkan daya pikir dan kreativitas. Menurut Sajidah dan Nur (2023), pembelajaran menulis bertujuan

membantu siswa mengekspresikan ide dalam bentuk tulisan, sehingga menjadi bagian dari proses belajar yang kompleks. Di tingkat sekolah menengah pertama, peserta didik perlu menguasai berbagai jenis teks, salah satunya adalah teks deskripsi, sebagai bagian penting dalam peningkatan keterampilan menulis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks dan penting, yang tidak hanya membutuhkan latihan dan pembiasaan, tetapi juga mampu membentuk karakter serta mengembangkan potensi berpikir peserta didik, sehingga pembelajaran menulis perlu dirancang secara menarik dan bermakna agar dapat meningkatkan kemampuan dan minat menulis secara optimal.

Teks deskripsi merupakan sebuah paragraf yang pokok pikirannya digambarkan secara rinci dan jelas sesuai dengan objek yang dideskripsikan, karena itu pembaca berasa menikmati secara nyata apa yang sedang diceritakan dalam paragraf. Karto, dkk (2019) mengungkapkan bahwa teks deskripsi adalah jenis teks yang menyampaikan penjelasan secara menyeluruh dengan tujuan agar pembaca dapat memahami dan merasakan secara jelas apa yang disampaikan oleh penulis, baik berupa hal yang bersifat fisik maupun abstrak seperti perasaan, sikap, dan lainnya. Teks deskripsi menekankan penggambaran detail, observasi, dan visualisasi, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih mendalam dalam hal kreativitas dan keterhubungan sensoris (Ningrum, 2025). Teks deskripsi termasuk teks yang harus dikuasai oleh peserta didik, namun faktanya masih banyak hasil kerja peserta didik yang harus diperbaiki. Salah satu hal yang melatarbelakangi adalah minimnya latihan menulis yang berfokus pada teks deskripsi, serta praktik peserta didik dalam menulis teks deskripsi, misalkan dalam pemakaian ejaan, memilih kosa kata, kesesuaian antara judul dan isi karangan, dan penyebab lainnya adalah bahan ajar yang dipakai dalam pembelajaran kurang menarik, karena itu perlunya peningkatan kemampuan dalam menulis teks deskripsi. Peserta didik sudah paham mengenai materi tentang teks deskripsi, namun untuk diungkapkan dalam sebuah tulisan masih memiliki kendala untuk memenuhi kriteria teks deskripsi. Membuat karangan teks deskripsi dengan bertemakan kearifan lokal Madura akan membantu peserta didik dalam kegiatan menulis.

Kearifan lokal adalah warisan budaya yang tumbuh seiring dengan masyarakat dan lingkungannya, berperan penting dalam menanggapi pengaruh budaya asing. Setiyadi (2012) mengatakan bahwa kearifan lokal adalah tradisi atau kebiasaan yang telah diwariskan secara turun-temurun dalam suatu kelompok masyarakat dan hingga kini masih dijaga serta dilestarikan oleh anggotanya. Mengingat sifatnya yang masih tradisional, keberlangsungan kearifan lokal ini menjadi tantangan yang harus dihadapi. Dalam konteks pendidikan, kearifan lokal perlu didekatkan dengan lingkungan sekolah dan diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran peserta didik agar menjadi bagian dari pengalaman belajar mereka. Pendapat lain juga mengatakan kearifan lokal adalah sebuah konsep yang memadukan dua unsur utama, yaitu kearifan dan unsur lokal. Istilah ini mengacu pada ide, pemikiran, serta kebijaksanaan yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur dan tradisi budaya dari suatu komunitas atau masyarakat tertentu (Maisaroh, dkk. 2025). Potensi kearifan lokal juga sangat relevan dalam mengembangkan keterampilan hidup peserta didik. Rifai (2020) menyatakan bahwa kearifan lokal Madura adalah hasil akumulasi pengalaman hidup yang membentuk pikiran, batin, dan akal budi masyarakat. Terdapat berbagai macam aspek dalam kearifan lokal Madura, yakni aspek kebudayaan, aspek kuliner, dan aspek sistem pengetahuan.

Berdasarkan analisis awal di sekolah, diketahui bahwa peserta didik kelas VII SMP telah memahami materi tentang teks deskripsi dan mampu menyusunnya, namun

hasilnya masih belum sepenuhnya memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam teks deskripsi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan hasil analisis keterampilan menulis teks deskripsi bertema kearifan lokal Madura, serta mengidentifikasi aspek-aspek dan nilai-nilai yang terdapat dalam teks yang ditulis oleh peserta didik.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yakni pertama penelitian oleh Gummy Wulandari S dan Dian Indihadi (2021) berjudul *Analisis Teks Deskripsi melalui Media Gambar Tunggal di Sekolah Dasar*. Kajian ini bertujuan untuk menggambarkan hasil analisis keterampilan menulis teks deskripsi yang dikembangkan oleh peserta didik menggunakan media gambar tunggal. Analisis dilakukan berdasarkan dua indikator, yaitu (1) aspek kebahasaan dan (2) isi tulisan, dengan penilaian yang mengacu pada 10 kriteria. Hasil dari 18 peserta didik menunjukkan bahwa mereka berhasil mencapai kategori sangat baik, baik, dan cukup, tanpa ada yang masuk kategori kurang. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa menulis teks deskripsi dengan bantuan media gambar tunggal menunjukkan hasil yang cukup positif.

Penelitian kedua oleh Purbania, dkk. (2020) berjudul *Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan*. Hasil penelitian sebagai berikut, Kemampuan peserta didik dalam menulis karangan deskripsi berada pada kategori cukup, dengan rentang nilai antara 61 hingga 75. Adapun persentase capaian pada setiap aspeknya meliputi: aspek isi sebesar 19%, aspek organisasi 22%, penguasaan kalimat efektif 16%, penggunaan kosakata 24%, dan aspek mekanik mencapai 19%.

Penelitian ketiga oleh Dian Permanasari (2017) berjudul *Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi memperoleh nilai rata-rata 72,33 dan masuk dalam kategori cukup. Rata-rata nilai tertinggi terdapat pada aspek pembukaan sebesar 88,7, diikuti aspek judul 79,8, aspek isi 78,53, kosakata 70,53, struktur kalimat 62,7, dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) 50,57. Sementara itu, aspek dengan nilai terendah adalah aspek penutup, yaitu 56,2. Dengan demikian, aspek pembukaan menjadi bagian paling kuat dalam kemampuan menulis peserta didik, sedangkan aspek penutup masih menjadi kelemahan yang perlu ditingkatkan.

Berdasarkan sejumlah penelitian sebelumnya, topik mengenai analisis kemampuan menulis teks deskripsi telah banyak dikaji oleh para peneliti. Namun, penelitian yang secara khusus membahas kemampuan menulis teks deskripsi dengan mengangkat tema kearifan lokal Madura masih jarang atau bahkan belum ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan langkah baru yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman tentang penulisan teks deskripsi, khususnya dengan memadukan unsur budaya lokal Madura di dalamnya.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan teknik studi dokumen. Sumber data utama yang diunakan pada studi ini, yakni dokumen atau karangan kemampuan menulis deskripsi peserta didik yang bertemakan kearifan lokal Madura serta informan, yaitu guru bahasa Indonesia serta siswa. Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Waru Pamekasan menjadi subjek dalam studi ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen, yaitu dengan mengkaji hasil karangan sebagai sumber data yang relevan. Karangan ini berupa hasil tulisan deskripsi peserta didik kelas VII yang bertemakan kearifan lokal Madura. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data

yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif, yang mencakup tiga komponen utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data.

Hasil

Terdapat beberapa indikator yang dapat dinilai dalam menulis teks deskripsi bertemakan kearifan lokal Madura. Indikator penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Penilai Teks Deskripsi Bertemakan Kearifan Lokal Madura

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator
1.	Aspek kebahasaan	Judul	Menunjukkan objek tertentu
			Tidak disusun dalam bentuk kalimat Ditulis dengan huruf kapital Tanpa menggunakan tanda titik di akhir
2	Aspek isi	Identifikasi	Memuat pengenalan terhadap objek yang dideskripsikan Disertai informasi umum mengenai objek tersebut Struktur kalimat disusun dengan benar Penggunaan tanda baca tepat dan sesuai
			Deskripsi
		Penutup	Menyajikan simpulan berupa tanggapan terhadap objek Terdapat kesan terhadap hal yang dideskripsikan Struktur kalimat disusun dengan benar tanpa kesalahan Tampilan tulisan rapi
3	Aspek kearian lokal Madura	Penggunaan bahasa	Terdapat perincian bahasa konkret, majar untuk menggambarkan seolah-olah pembaca melihat Majas yang menggambarkan seolah-olah pembaca dapat mendengar Majas yang menggambarkan seolah-olah pembaca dapat merasakan
		Kebudayaan Madura	Memilih salah satu kearifan lokal Madura berupa kebudayaan, kuliner, atau tarian tradisional

Keterangan:

Skor penilaian teks deskripsi bertemakan kearifan lokal madura

4 = Jika terdapat 4 unsur

3 = Jika terdapat 3 unsur

2 = jika terdapat 2 unsur

1 = jika terdapat 1 unsur

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor dipeoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

**Tabel 1.2 Analisis Hasil Teks Deskripsi Siswa Bertemakan Kearifan Lokal
Madura**

Nama	Aspek yang dinilai				Aspek kearifan lokal Madura Penggunaan bahasa dan kebudayaan Madura	Skor	Kategori
	Aspek kebahasaan Judul	Identifikasi	Deskripsi	Penutup			
A1	4	4	4	4	3	95	SB
A2	3	1	1	2	2	45	K
A3	3	2	2	2	3	60	C
A4	4	2	3	2	3	70	B
A5	4	1	1	2	2	50	K
A6	4	3	3	2	3	75	B
A7	3	2	2	2	3	60	C
A8	3	3	3	2	3	70	B
A9	4	4	4	4	3	95	SB
A10	4	3	3	2	3	75	B
A11	4	3	3	2	3	75	B
A12	4	3	3	2	3	75	B
A13	4	3	3	2	3	75	B
A14	4	4	4	4	3	95	SB
A15	3	2	2	2	3	60	C
						71,6	

Penelitian tersebut mendapat hasil penilaian siswa sebagai berikut:

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi dikatakan stabil, karena rata-rata perolehan nilai yaitu 71,6 yang dikategorikan baik.

Standar keberhasilan menulis yang telah ditentukan oleh guru, yakni 75. Peserta didik yang belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam pencapaian kemampuan menulis teks deskripsi bertemakan kearifan lokal Madura berjumlah 7 orang, sedangkan siswa yang berhasil mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan dalam menulis teks deskripsi bertemakan kearifan lokal Madura berjumlah 8 orang.

Berikut ini adalah uraian indikator penilaian untuk teks deskripsi:

1. Aspek kebahasaan, terdiri dari:
 - a. Judul, meliputi (1) menyajikan objek secara spesifik, (2) dituliskan bukan dalam bentuk kalimat, (3) menggunakan huruf kapital, dan (4) tidak diakhiri dengan tanda titik.
2. Aspek isi, terdiri dari:
 - a. Identifikasi, meliputi (1) memuat bagian pengenalan terhadap objek yang dideskripsikan, (2) menyediakan informasi umum mengenai objek tersebut, (3) struktur kalimat disusun dengan benar tanpa kesalahan, dan (4) penggunaan tanda baca dilakukan dengan tepat tanpa kekeliruan.
 - b. Deskripsi, meliputi (1) menyajikan uraian rinci mengenai bentuk fisik objek, (2) memuat perincian terhadap beberapa bagian dari objek, (3) struktur kalimat disusun dengan tepat tanpa kesalahan, dan (4) tanda baca digunakan secara benar tanpa kekeliruan.

- c. Penutup, meliputi (1) memuat simpulan berupa tanggapan terhadap objek, (2) menyampaikan kesan terhadap hal yang dideskripsikan, (3) tidak ditemukan kesalahan struktur kalimat, dan (4) kerapian.
3. Aspek kearifan lokal Madura, terdiri dari:
 - a. Penggunaan bahasa, meliputi (1) Mengandung perincian bahasa konkret dan majas yang menggambarkan seolah-olah pembaca dapat melihat, (2) Memuat unsur bahasa konkret dan majas yang menciptakan kesan seakan-akan pembaca mendengar, dan (3) Menyajikan detail bahasa konkret dan majas yang membuat pembaca seolah-olah ikut merasakan.
 - b. Kebudayaan Madura, meliputi (1) memilih salah satu kearifan lokal Madura berupa kebudayaan, kuliner, atau tarian tradisional

Tabel 1.3 Interval Kategori

Skor	Kategori
81-100	Sangat Baik
67-80	Baik
51-65	Cukup
0-50	Kurang

Pembahasan

Unsur Kebahasaan dalam Teks Deskripsi

Peserta didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama dalam membuat teks deskripsi yang bertemakan kearifan lokal Madura terlihat baik. Pada Aspek kebahasaan penulisan judul tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Judul

Mengungkapkan objek khusus pada judul teks deskripsi sangat penting untuk menarik perhatian pembaca dan memberikan gambaran awal yang jelas tentang isi teks. Misalnya, dalam judul *Kerapan Sapi Tradisi Masyarakat Madura*, objek khusus yang ditekankan adalah kerapan sapi di daerah Madura. Judul ini segera menarik perhatian karena menyebutkan tradisi kerapan sapi yang terkenal dan lokasinya yang ikonik di Madura. Judul tersebut tidak hanya menggugah rasa penasaran pembaca tetapi juga menyiratkan bahwa teks akan membahas keunikan, dan elemen budaya yang terkait dengan kerapan sapi. Dengan demikian, judul yang menggambarkan objek khusus membantu membangun ekspektasi dan minat, mendorong pembaca untuk mengeksplorasi lebih jauh isi dari teks deskripsi tersebut.

Penggunaan judul bukan berupa kalimat, seperti daftar kata atau frasa, sering kali digunakan untuk menekankan elemen-elemen kunci dari isi teks dan menarik perhatian pembaca dengan cara yang ringkas dan padat. Judul jenis ini biasanya terdiri dari kata-kata atau frasa pendek yang menggambarkan aspek-aspek utama atau inti dari topik yang dibahas. Misalnya, dalam deskripsi tentang sebuah tari tradisional, judul seperti *Tradisi Tarian Madura: Tari Muang Sangkal*, memberikan gambaran langsung tentang elemen-elemen utama yang akan dijelaskan dalam teks.

Penggunaan huruf kapital pada temuan tersebut disesuaikan dengan kriteria penulisan huruf kapital yang berlaku serta yang benar dalam judul, rata-rata yang diperoleh peserta didik terdapat dua kategori ada yang sudah paham tentang penulisan judul yang benar dan tidak paham. Peserta didik yang memenuhi kriteria terdapat 10 orang, sedangkan yang tidak memenuhi kriteria terdapat 5 orang. Dalam menyusun sebuah tulisan, penggunaan huruf kapital berperan penting dalam membedakan awal

dan akhir sebuah kalimat (Siburian, 2018). Selaras dengan hal itu, penulisan huruf kapital memegang peranan penting dalam mempermudah pembaca memahami isi tulisan. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik masih perlu belajar dalam penggunaan huruf kapital dalam judul, contoh penulisan huruf kapital yang salah yakni, pada sebuah judul terkadang setiap kata depan tidak menggunakan huruf kapital, selain itu setelah kata hubung yang seharusnya ditulis tanpa huruf kapital, namun justru dituliskan dengan huruf kapital

Penggunaan judul tanpa tanda titik biasanya diterapkan untuk memberikan kesan bahwa judul tersebut merupakan bagian dari keseluruhan teks yang utuh dan berkesinambungan. Judul seperti ini biasanya terdiri dari frasa pendek atau daftar kata yang menggambarkan elemen-elemen inti dari isi teks, dan sering kali digunakan untuk menarik perhatian pembaca dengan cara yang ringkas dan langsung. Tanpa tanda titik, judul terlihat lebih sederhana dan elegan, menciptakan kesan visual yang bersih dan profesional. Selain itu, judul tanpa tanda titik membantu menjaga aliran baca yang lebih mulus, seolah-olah mengarahkan pembaca langsung ke konten tanpa jeda yang tidak perlu. Misalnya, dalam teks deskripsi berikut tentang sebuah kebudayaan tradisional, judul *Kerapan Sapi Tradisi Masyarakat Madura* secara langsung menyampaikan fokus utama dari teks, tanpa perlu jeda titik yang mungkin mengganggu aliran baca. Berdasarkan pengamatan tentang penelitian pada hasil tulisan siswa teks deskripsi bertemakan kearifan lokal Madura penggunaan judul tanpa tanda titik pada semua hasil karya siswa sudah benar dan tepat.

Aspek Isi

Identifikasi isi teks deskripsi yang baik selalu mencakup pengenalan objek yang akan dideskripsikan. Pengenalan ini penting karena memberikan konteks dan gambaran awal kepada pembaca tentang apa yang akan mereka pelajari lebih lanjut dalam teks. Pengenalan objek biasanya terletak di awal teks dan berfungsi sebagai pengantar yang menjelaskan secara umum tentang objek tersebut sebelum masuk ke rincian lebih spesifik. Misalnya, terdapat dalam kutipan berikut:

“Karapan sapi adalah sebutan untuk ajang pacuan sapi yang berasal dari Pulau Madura, Jawa Timur. Dalam perlombaan ini, dua ekor sapi menarik kereta kayu sederhana dan dipacu secepat mungkin untuk bersaing dengan pasangan sapi lainnya”.

Kutipan dalam teks deskripsi tersebut menjelaskan tentang sebuah kebudayaan tradisional, pengenalan objek mencakup informasi dasar seperti pengertian kerapan sapi, lokasi, dan sedikit latar belakang historis atau budaya.

Identifikasi isi yang mencakup informasi umum tentang objek dalam sebuah teks deskripsi adalah langkah awal yang penting untuk memberikan konteks kepada pembaca. Informasi umum ini berfungsi sebagai pengantar yang memaparkan gambaran dasar mengenai objek yang akan dideskripsikan lebih mendetail. Dalam bagian informasi umum, penulis biasanya menjelaskan beberapa aspek, yaitu nama objek, lokasi, dan latar belakang.

Deskripsi yang meliputi uraian mendetail mengenai bentuk fisik objek dan penjabaran tentang sejumlah bagian dari objek memainkan peran penting dalam memberikan pemahaman yang komprehensif tentang objek yang dideskripsikan. Dalam penjelasan tentang perincian beberapa bagian objek, tujuan utamanya adalah memberikan wawasan mendalam tentang bagian-bagian penting yang menonjol atau memiliki nilai khusus. Dapat dilihat dari kutipan teks deskripsi berikut yang berjudul *Tradisi Tarian Madura: Tari Muang Sangkal*.

“Tari tradisional Muang Sangkal lahir dari kepedulian seorang seniman asal Sumenep, Taufi Aurahman, terhadap kekayaan budaya yang dimiliki Pulau Madura. Sejak kemunculannya, tari Muang Sangkal telah menjadi salah satu simbol budaya yang melekat di Kabupaten Sumenep. Tarian ini tidak dapat dipisahkan dari keberadaan Keraton Sumenep, yang menjadi sumber lahirnya berbagai tradisi budaya, baik dalam bentuk upacara adat maupun kesenian.”

Dari kutipan tersebut dapat dilihat bahwa penjelasan tentang perincian objek, memberikan wawasan yang mendalam tentang pengenalan tari tradisional muang sangkal, kutipan tersebut menjelaskan latar belakang, dan hubungannya dengan keraton Sumenep.

Dalam sebuah deskripsi, menambahkan simpulan tanggapan terhadap objek serta kesan terhadap hal yang dideskripsikan membantu memberikan dimensi personal dan penilaian terhadap objek tersebut. Ini tidak hanya menyempurnakan deskripsi secara keseluruhan, tetapi juga memberikan sudut pandang yang lebih dalam dan berarti bagi pembaca. Dapat dilihat pada kutipan berikut, teks deskripsi yang berjudul Sate Madura pada bagian akhir simpulan.

“Sate Madura, dengan ciri khas bumbu kacangnya yang kental dan manis serta daging yang dibakar dengan sempurna, memberikan kesan yang mendalam bagi penikmatnya. Tidak hanya sekedar makanan, sate Madura adalah cerminan budaya dan tradisi kuliner Indonesia yang kaya dan beragam. Menikmati sate Madura berarti menyelami kelezatan yang memadukan rasa, aroma, dan pengalaman makan yang autentik. Bagi banyak orang, sate Madura bukan hanya sekedar makanan, tetapi juga simbol kebersamaan dan kenikmatan kuliner yang dapat dinikmati bersama keluarga dan teman”.

Kutipan tersebut menggambarkan secara mendalam tentang keistimewaan dan kesan terhadap objek yang dijelaskan yaitu dari sate Madura.

Teks deskripsi harus memastikan tidak terdapat kesalahan struktur kalimat. Hal ini penting untuk menjaga kejelasan dan keterbacaan teks, sehingga pembaca dapat memahami informasi dengan mudah dan benar. Contoh kutipan penggunaan struktur kalimat yang benar sebagai berikut:

“Kerapan sapi adalah nama perlombaan balap sapi yang berasal dari Pulau Madura, Jawa Timur”. kalimat ini memiliki subjek, predikat, dan objek yang jelas

Dengan memperhatikan struktur kalimat yang tersusun dengan benar serta penggunaan tanda baca yang sesuai, dapat membuat informasi yang disampaikan jelas, mudah dipahami, dan profesional. Pada temuan ini penggunaan tanda baca dalam penulisan teks deskripsi bertepatan kearifan lokal diperhatikan. Merujuk pada temuan pengamatan, pada tahap ini, ditemukan peserta didik yang hasil tulisannya tidak memenuhi syarat. Kesalahan tersebut berupa penulisan tanda koma yang salah, misal pada kutipan:

“Cara pembuatan sate pun sangat unik dan menarik yaitu, dengan cara menusuk daging ayam yang telah dipotong kecil-kecil lalu ditusuk menggunakan tusuk yang biasa disebut tusuk sate”.

Penjelasan yang benar dari kutipan tersebut, yaitu tanda baca koma diletakkan sebelum kata “yaitu”. Kesalahan lainnya yaitu penempatan tanda baca titik dan koma yang tertukar, misal kalimat yang semestinya ditutup dengan tanda titik kalimat, sedangkan tulisan siswa menggunakan tanda baca koma untuk mengakhiri tulisan, contoh kutipan:

"Biaya tersebut digunakan untuk membeli pakan, obat-obatan maupun pemeliharaan lainnya, Terkadang sapi kerap diberi aneka jamu dan puluhan telur ayam per hari, terutama menjelang diadu di arena perlombaan".

Kutipan tersebut dapat dilihat bahwa kesalahan penggunaan tanda baca terletak pada kata "obat-obatan" seharusnya setelah kata "obat-obatan" menggunakan tanda baca koma, selain itu tanda koma yang salah terletak pada kata lainnya, pembenarannya menggunakan tanda titik untuk memulai kalimat baru. Kemudian untuk mengakhiri sebuah kalimat harus menggunakan tanda baca titik, peserta didik banyak yang terlewat penggunaan tanda baca titik di akhir kalimat.

Dalam penulisan teks deskripsi, sub indikator kerapian mencakup kriteria tidak adanya coretan. Merujuk pada hasil yang diperoleh dari pengamatan, tulisan peserta didik yang rapi tidak adanya coretan, yaitu berjumlah 4 orang, sedangkan tulisan peserta didik yang terdapat coretan berjumlah 11 orang. Hal ini perlu diperhatikan dalam penulisan karena kerapian penulisan dapat meningkatkan keterbacaan, menghindari kebingungan, dan meningkatkan kualitas tulisan, oleh karena perlu diperhatikan kerapian dalam tulisan agar menjadi lebih baik. Menurut KBBI, kerapian berarti keapikan, kebaikan, keteraturan, dan kebersihan. Namun, sesuai dengan kriteria bahwa penulisan harus bebas dari coretan, sebagian peserta didik belum sepenuhnya memenuhi indikator ini. Tulisan yang dihasilkan masih menunjukkan adanya banyak coretan, serta belum mengikuti garis panduan yang tersedia pada lembar tugas menulis.

Aspek kearifan lokal Madura

Penggunaan bahasa konkret dan majas dalam deskripsi memainkan peran penting dalam menciptakan pengalaman yang mendalam dan memikat bagi pembaca. Dengan menyajikan detail-detail yang kaya dan menggunakan majas secara cerdas, penulis mampu menggambarkan situasi atau objek digambarkan sedemikian rupa sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan merasakan apa yang sedang dideskripsikan. Berikut merupakan contoh kutipan:

"Selanjutnya, terdapat tukang gertak yang bertugas menggertak sapi agar saat diberi aba-aba dapat melesat cepat, dengan gerakan lincah yang menghipnotis, serta tukang tonjo yang menarik dan menuntun sapi, terakhir ada tukang gubra yang bersorak-sorak dengan suara lantang dan penuh semangat untuk memberi semangat pada sapi pacuan. Kehadirannya seolah menjadi pilar bagi semangat perlombaan, dengan seruan-seru sorakannya yang memenuhi udara, mendorong sapi-sapi dan joki-joki mereka untuk memberikan yang terbaik dalam perlombaan yang sengit ini."

Dengan penggunaan bahasa konkret dan majas seperti "*gerakan lincah yang menghipnotis*", dan "*seruan sorakannya yang memenuhi udara*," pembaca dapat merasakan kehadiran langsung di lintasan Kerapan Sapi dan merasakan semangat dan dinamika yang terjadi di dalamnya.

Madura adalah pulau yang kaya akan kearifan lokal yang tercermin dalam berbagai aspek kebudayaan, kuliner, dan tradisi tarian. Dalam aspek kebudayaan, Madura terkenal dengan kerapian sapi, yaitu lomba pacuan sapi yang menjadi atraksi utama dan kebanggaan masyarakat setempat. Selain itu, ada juga rokat tase', sebuah ritual yang diselenggarakan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas melimpahnya hasil laut, yang mencerminkan kedekatan masyarakat Madura dengan laut.

Pada bidang kuliner, Madura memiliki hidangan khas yang sangat terkenal, seperti sate Madura. Sate ini dikenal dengan bumbu kacangnya yang khas dan daging yang empuk, yang menjadikannya favorit di seluruh Indonesia. Lorjuk, sejenis kerang yang

diolah menjadi berbagai makanan lezat, juga menjadi bagian tak terpisahkan dari kuliner Madura, menawarkan cita rasa unik yang menggugah selera. Selain itu, Madura juga kaya akan tradisi tarian yang memukau. Tari muang sangkal adalah tarian yang memiliki makna sebagai upacara penolak bala, yang dilakukan untuk mengusir roh jahat dan mendatangkan kebaikan. Sementara itu, tari rondhing merupakan tarian yang menggambarkan semangat kepahlawanan dan keberanian, sering ditampilkan dalam berbagai acara budaya dan upacara adat.

Dengan demikian, kearifan lokal Madura tercermin secara kuat dalam berbagai aspek kebudayaan, kuliner, dan tradisi tarian yang kaya makna dan penuh keunikan, menjadikan pulau ini sebagai salah satu daerah dengan warisan budaya yang sangat berharga di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Waru Pamekasan mampu membuat teks deskripsi bertemakan kearifan lokal Madura dengan hasil yang baik. Akan tetapi masih perlu dipelajari lagi dalam penulisan teks deskripsi, karena peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan hanya sebagian sekitar 8 orang, sisanya tidak memenuhi kriteria ketuntasan, perbanyak latihan untuk melatih peserta didik dalam kegiatan menulis agar peserta didik terbiasa menulis. Sementara itu, penelitian saat ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, melalui teknik analisis dokumen yang hasilnya dianalisis lebih lanjut. Penelitian mengenai analisis teks deskripsi tulisan siswa di sekolah menengah pertama yang dilakukan oleh peneliti dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan model pembelajaran menulis teks deskripsi. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan keterampilan menulis teks deskripsi. Penggunaan tema yang telah ditentukan dapat membantu meningkatkan antusiasme dan motivasi peserta didik, serta membantu mengurangi kebingungan mereka mengenai apa yang harus mereka tulis.

Simpulan

Penelitian yang berjudul "Analisis Kemampuan Siswa Menulis Teks Deskripsi Bertemakan Kearifan Lokal Madura" memberikan gambaran menarik tentang kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Waru Pamekasan dengan mengangkat tema kearifan lokal Madura. Hasil penelitian secara keseluruhan, peserta didik menunjukkan kemampuan dalam menulis teks deskripsi bertemakan kearifan lokal Madura dengan hasil yang baik, meskipun masih ada peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan sesuai kriteria. Hal ini mengindikasikan perlunya latihan yang lebih intensif untuk terus meningkatkan kemampuan menulis mereka.

Temuan menarik dari penelitian ini adalah penggunaan tema kearifan lokal Madura terbukti efektif dalam meningkatkan antusiasme dan mengurangi kebingungan peserta didik saat menulis teks deskripsi. Dengan menggali kekayaan budaya, kuliner, dan tradisi tarian yang dimiliki Madura, peserta didik dapat dengan mudah mengintegrasikan aspek-aspek tersebut ke dalam teks deskripsi yang mereka tulis. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga memperkaya wawasan budaya mereka terhadap kearifan lokal daerah sendiri.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting sebagai referensi untuk mengembangkan model pembelajaran menulis teks deskripsi dan sebagai media untuk mengembangkan keterampilan menulis peserta didik secara lebih luas. Selain itu, hasil penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman kearifan lokal dalam pendidikan,

yang tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga memperkaya wawasan budaya peserta didik terhadap warisan budaya lokal yang mereka milik

Ucapan Terima Kasih

Penyelesaian artikel ini tidak lepas dari peran serta keluarga dan sahabat yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun materi. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan semangat, meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu.

Daftar Pustaka

- Basuki, I. A. (2012). Pengaruh penilaian sejawat dalam pembelajaran menulis terhadap kualitas karangan siswa madrasah tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 19(1), 86-93.
- Febriyanti, Anggie Lestantya, Titik Harsiati, Taufik Dermawan. (2017). Pengembangan Instrumen Asesmen Menulis Kreatif Cerita Fantasi untuk Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 2(10), 1399—1408
- Iskandar, V. N. A., & Harsiati, T. (2023). Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 1(2), 98-109.
- Karto, Suhartono, Susetyo, Noermanzah, Maisarah, I. (2019). The Differences Ability in Writing Descriptive Texts by Using Chain Writing and Conventional Methods. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(10), 2718.
- Maisaroh, Siti & Mauluddin, Imam. (2025). Gastronomi Makanan Tradisional Mbojo (Bima-Dompu) dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi. *Didaktika: jurnal kependidikan*. 14(2) 2873-2885. <https://doi.org/10.58230/27454312.1851>
- Ningrum, H. J., & Basuki, I. A. (2025). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Model Quantum Teaching Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 6(1), 86-112.
- Nur, S., Nurhadi, N., & Pratiwi, Y. (2023). Mengapa Siswa Terkendala Mengekspresikan Gagasan?(Kendala Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi). In *International Seminar on Language, Education, and Culture (ISoLEC)* (Vol. 7, No. 1, pp. 361-367).
- Nurprihardianti, V. E. P., & Harsiati, T. (2021). Pembelajaran menulis dengan model daring kelas IX SMP Negeri 21 Malang. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(5), 630-643.
- Permanasari, Dian. (2017), Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat. *PESONA: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3(2). 156-162.
- Purbania, Basyarah, dkk. (2020), Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *BASASTRA: Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajaran*. 8(1). 63-73.
- Rifai, M. A. 2020. *Manusia Madura: Pembawaan, Perilaku, Etos ker- ja, Penampilan, dan Pandangan hidupnya seperti Dicitrakan Peribahasannya*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- S, Gummy Wulandari, dan Dian Indihadi (2021), Analisis Teks Deskripsi melalui Media Gambar Tunggal di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5).

- Setiyadi, P. (2012). Pemahaman Kembali Local Wisdom Etnik Jawa dalam Tembang Macapat dan Pemanfaatannya Sebagai Media Pendidikan Budi Pekerti Bangsa. *Magistra*, 24(79), 71-76.
- Siburian, L. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Oleh Mahasiswa Pgsd Semester Ii Kelas 3 Unika Santo Thomas Sumatera Utara. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 8(1), 81-87.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.